

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dalam berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa tidak hanya sekedar merupakan media komunikasi dalam bercakap sehari-hari tetapi bahasa juga merupakan media dalam mengungkapkan isi hati, keinginan dan sebagainya serta melalui bahasa kita dapat mengetahui perbuatan yang baik dan buruk dalam bentuk lisan, tertulis, isyarat/bahasa tubuh. Bahasa identik dengan bercerita sebab dengan bercerita kita dapat menyampaikan berbagai informasi yang kita dapat dari buku cerita, dari tayangan televisi dan percakapan dengan orang lain yang dapat kita ceritakan kembali kepada orang lain atau bertukar pikiran dan informasi pada orang lain.

Dalam artikel malpalesatriana.wordpress.com (2009 : 1) bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara. Dalam berbahasa, anak diharapkan memiliki kemampuan berbahasa sebagai bekalnya nanti dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain. Maka dari itu untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak, pendidik dapat menggunakan metode-metode yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak agar nantinya anak dapat berbahasa dengan baik di lingkungannya.

Perkembangan bahasa pada anak usia dini sangat penting karena dengan bahasa sebagai dasar kemampuan, seorang anak akan dapat meningkatkan kemampuan yang lain. Pendidik perlu menerapkan ide-ide anak untuk

mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, dan menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak perlu terus dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan bahasa anak. Lebih daripada itu, anak harus ditempatkan di posisi yang terutama, sebagai pusat pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya. Ketika belajar bahasa, anak perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran, misalnya permainan bahasa yang bertujuan mengembangkan bahasa anak dan penggunaan media yang mendukung pembelajaran bahasa. Anak akan mendapatkan pengalaman bermakna dalam mengembangkan kemampuan berbahasa.

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar, baik dalam pengucapan kata atau kalimat yang dikenal sampai menceritakan kembali. Diharapkan anak dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekitarnya tanpa mengalami hambatan apa pun.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di lapangan banyak anak pra sekolah mengalami masalah pada kemampuan berbahasa lisan. Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada observasi awal hanya 4 orang anak (20%) yang mampu dalam indikator menyebutkan kata-kata yang dikenal dan 2 orang anak (10%) yang mampu dalam indikator menceritakan kembali. Hal ini terlihat dalam proses pembelajaran, kadang ada anak yang tidak mau berbicara jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain, hal ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan strategi pembelajaran yang menekankan pada kemampuan

berbahasa lisan anak yang menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam berbahasa lisan khususnya dalam kegiatan bercerita. Hal ini perlu ditindaki agar anak tidak mengalami kesulitan dengan solusi menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada kemampuan berbahasa lisan misalnya seperti permainan pias-pias kata, menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar, menceritakan pengalaman dengan kalimat sederhana, dan lain sebagainya yang berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa lisan.

Adapun yang menjadi alasan kuat terhadap solusi tersebut yaitu tercantum dalam buku Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Bahasa di Taman Kanak-Kanak menyebutkan bahwa pengembangan bahasa pada peserta didik di taman kanak-kanak lebih menekankan pada mendengar dan berbicara bukan pada membaca dan menulis. Oleh karena aspek berbahasa yang utuh itu diawali dengan memperkuat kekuatan sensori motor terkait dengan kesiapan organ-organ pendengaran dan organ-organ berbicara. Jika kedua organ tersebut telah kuat, potensi yang lebih tinggi terkait dengan kesiapan otak lainnya dan lebih mempermudah anak dalam memperoleh bahasa secara utuh (Peserta Workshop Naskah Pengembangan Pembelajaran TK, 2010).

Dengan demikian peneliti hendak menindak lanjuti masalah yang terjadi dengan solusi mengadakan penelitian di TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo dengan judul penelitian “Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Kegiatan Bercerita pada Anak Kelompok A di TK Negeri Pembina Kecamatan Sibatana Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, saya melakukan penelitian dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Kelompok A Di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatana Kota Gorontalo”.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti menemukan beberapa masalah yaitu :

1. Sebagian anak belum mampu menyebutkan kata-kata yang dikenal/menyebutkan tokoh-tokoh cerita dan menceritakan kembali.
2. Sebagian anak belum mampu mengungkapkan bahasa lisan.
3. Belum diterapkannya strategi pembelajaran yang optimal atau tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : ”Apakah kemampuan berbahasa lisan pada anak kelompok A TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatan Kota Goronalo dapat dikembangkan melalui kegiatan bercerita?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun cara pemecahan masalah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

- 1). Peneliti akan menggunakan metode bercerita dengan menyediakan media yang menarik sehingga anak mampu berbahasa dengan baik dalam kegiatan bercerita.

Adapun yang menjadi langkah-langkah bercerita dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebelum mulai membacakan cerita, guru mengajak anak bercakap-cakap mengenai tema yang ada hubungannya dengan cerita yang akan di bacakan.
 - b. Guru mengawali cerita dengan membacakan judul cerita.
 - c. Dalam proses pembacaan cerita anak harus mendengarkan atau menyimak cerita dengan baik agar para proses menceritakan kembali cerita secara sederhana anak mampu melakukannya.
 - d. Setelah selesai bercerita guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang apa, mengapa, di mana, berapa, bagaimana, dan sebagainya.
 - e. Kemudian anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita secara sederhana di depan kelas secara bergiliran.
 - f. Selain itu anak pun diharapkan mampu mengucapkan kata-kata yang di kenal/menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.
 - g. Bagi anak yang sudah dapat menceritakan kembali cerita secara sederhana dan mengucapkan kata-kata yang dikenal/menyebutkan tokoh-tokoh cerita diberikan pujian dan penghargaan. Sedangkan bagi anak yang belum mampu diberikan dorongan dan motivasi.
- 2). Peneliti menggunakan media buku cerita besar atau yang lebih di kenal dengan big book.

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan memahami rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk : ”Mengembangkan kemampuan berbahasa lisan melalui kegiatan bercerita pada anak kelompok A Di TK Negeri Pembina Kecamatan Sipatan Kota Gorontalo”

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Anak; hasil penelitian ini diharapkan anak memiliki keterampilan bahasa yang tinggi dalam proses pembelajaran sehingga dapat berdampak pada meningkatnya kemampuan anak dalam pembelajaran.
2. Guru; hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat, yang dapat menjadi alternatif lain dalam pembelajaran khususnya pada anak didik TK serta membentuk kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan ide-ide yang terkait dengan adanya informasi tentang pentingnya penggunaan metode bercerita dalam mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak melalui kegiatan bercerita.
3. Sekolah; hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pihak sekolah untuk berusaha menciptakan metode pembelajaran yang dapat menjadikan anak terampil berbahasa dengan terlebih dahulu menciptakan pendidik yang memiliki keterampilan berbahasa. Serta

dapat memberi sumbangan informasi untuk meningkatkan mutu pendidikan TK

4. Peneliti; hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan, pembandingan, masukan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan masalah ini.